

Pendampingan Industri Kecil Obat Tradisional Guna Peningkatan Ekonomi Pasca Bencana Erupsi Merapi di Desa Wonokerto, Kecamatan Turi, Kabupaten Sleman Yogyakarta

Tutik Farihah

Program Studi Teknik Industri Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia
Email: tutik.farikhah@uin-suka.ac.id

Mohammad Farhan Qudratullah

Program Studi Matematika Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia
Email: aching_lo@yahoo.com

Didik Krisdiyanto

Program Studi Kimia Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia
Email: didik_kris@yahoo.com

Abstrak

Pengabdian kepada masyarakat merupakan kegiatan yang menjadi salah satu pilar tegaknya Tri Dharma Perguruan Tinggi. Dengan melaksanakan kegiatan ini, institusi pendidikan tinggi secara langsung mendharmakan dirinya memberikan solusi-solusi untuk masyarakat. Pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan dengan program Pendampingan dengan kasus yang disesuaikan dengan kondisi lapangan masing-masing IKM. Lokasi pengabdian adalah sekelompok industri obat yang berada di seputaran Desa Wonokerto, Kecamatan Turi Kabupaten Sleman. Atas saran dan arahan Pemerintah Desa Wonokerto, sebagai sasaran khusus dipilih Kelompok PKK dengan beragam kondisi dan kemampuan produksi dengan harapan Kelompok tersebut dapat menjadi 'agent of change' bagi kelompok yang lain. Hasil dari kegiatan pendampingan masyarakat adalah, Kesadaran yang rendah terhadap pentingnya keselamatan kerja, Belum adanya perencanaan produksi yang tersistematis, Proses produksi yang masih menggunakan alat tradisional, Tempat kerja yang kotor dan tidak ergonomis, Luas lantai produksi yang tidak optimal, Utilisasi peraalatan yang rendah, Produktivitas rendah.

Kata Kunci: *IKM; Obat Tradisional; Produktifitas*

Abstract

The community service is an activity that became one of the pillars Tri Dharma Higher Education. By implementing this activity, the higher education institution directly harboring itself provides solutions for the community. The community service is carried out with advisory program with cases adapted to the field conditions of each IKM. Location of this community service is a group of drug industry located in around Wonokerto Village, Turi District Sleman District. Based on the suggestion and direction of Wonokerto Village Government, as a special target selected PKK Group with various conditions and production capabilities in the hope that the Group can become agent of change for other groups. The results of community assistance activities are low awareness of the importance of safety, lack of systematic production planning, production processes still using traditional tools, dirty

and non-ergonomic workplaces, non-optimal production floor area, low utility utilization, Low productivity.

Keywords: *IKM; traditional medicine; productivity*

A. Pendahuluan

Salah satu bentuk kegiatan pengabdian masyarakat yang dapat dilakukan oleh Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Kalijaga di Desa Wonokerto, Kecamatan Turi, Kabupaten Sleman, Jogjakarta. Dengan luas wilayah Desa 1.002,9 Ha, untuk sawah/pertanian, ladang/tegalan, perkebunan, permukiman, industri, perdagangan dan jasa, hutan rakyat dan lain-lain. Jumlah penduduk desa sejumlah 8.904 jiwa dengan jumlah laki-laki 4.380 orang dan perempuan 4.380 orang dengan jumlah Kepala Keluarga 2.586 KK. Tingkat pendidikan Lulusan SD: 2297 orang, lulusan SLTP: 1216 orang, lulusan SMA: 869 orang dan lulusan D3 dan Sarjana: 219 orang. Sebagian warga desa tersebut menggantungkan hidup dari salak pondoh (*Pemetaan Swadaya TIP Desa Wonokerto, 2011*).

Kegiatan yang telah dilakukan pada pengabdian masyarakat ini adalah penanaman tanaman obat tradisional. Kemudian dilanjutkan dengan pelatihan proses pembuatan serbuk minuman obat tradisional untuk meningkatkan nilai ekonomis. Kegiatan ini kemudian dilanjutkan dengan pendampingan pelaksanaan pembuatan produk layak jual dan pelatihan pemasaran.

Masalah utama yang dihadapi industri kecil yaitu nilai tambah produknya yang relatif kecil disebabkan. Kedua, sumber daya manusia yang relatif rendah sehingga tingkat kreatifitas dan inovasi produk juga rendah. Ketiga, jaringan pemasaran yang dimiliki terbatas. Keempat, sistem manajemen organisasi belum berjalan dengan baik. Dengan demikian proses pengembangan dan pembinaan industri kecil dan menengah menjadi keharusan untuk dilakukan jika tidak ingin tertinggal dan tersingkir dari perkembangan ekonomi di era pasar bebas mendatang.

Dengan pelaksanaan kegiatan ini diharapkan Fakultas sains dan Teknologi UIN Sunan Kalijaga yang dalam hal ini diwakili oleh prodi Teknik Industri, Kimia, dan Biologi mampu memberikan sumbangsih nyata bagi perkembangan industri kecil khususnya di daerah Yogyakarta. Selain itu dapat turut serta mengharumkan nama UIN Sunan Kalijaga di kalangan masyarakat.

Pasca bencana erupsi gunung merapi pada Oktober-November 2010 merupakan letusan terbesar dalam kurun waktu 140 tahun terakhir. Aktivitas masyarakat di sekitar Gunung Merapi praktis terganggu bahkan terhenti selama terjadinya erupsi Merapi. Masyarakat terfokus untuk menghindari ancaman bahaya erupsi Merapi. Erupsi gunung merapi telah menghancurkan serta melumpuhkan beberapa fasilitas. Hancurnya saran dan prasarana ini menyebabkan terhentinya pula aktivitas masyarakat.

B. Metodologi Pelaksanaan

Pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan dengan program Pendampingan dengan kasus yang disesuaikan dengan kondisi lapangan masing-masing IKM. Sebagai gambaran rinci pelaksanaan, dapat dijelaskan beberapa hal terkait metodologi sebagai berikut:

1. Lokasi Pengabdian Masyarakat

Lokasi pengabdian adalah sekelompok industri obat yang berada di seputaran Desa Wonokerto, Kecamatan Turi Kabupaten Sleman. Atas saran dan arahan Pemerintah Desa Wonokerto, sebagai sasaran khusus dipilih Kelompok PKK dengan beragam kondisi dan kemampuan produksi dengan harapan Kelompok tersebut dapat menjadi *agent of change* bagi kelompok yang lain.

2. Jenis dan Sumber Data

Secara umum, data terkumpul dapat dibagi menjadi dua yaitu:

- a. Data primer, merupakan data utama yang terkait langsung dengan objek kajian pengabdian masyarakat dan berhubungan langsung dengan pelaksanaan pendampingan. Data primer terdiri atas: data perkembangan usaha, data produk, data proses produksi, data fasilitas produksi, data karyawan.
- b. Data sekunder, merupakan data pendukung yang terkait tidak secara langsung terhadap objek kajian. Data sekunder terdiri atas: data kondisi wilayah dampingan dan data kondisi umum perusahaan.

Rincian jenis data dan sumber data diringkas dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 1 Rincian jenis data dan sumber data.

No	Jenis	Sumber data	Teknik Pengumpulan	Keterangan
1	Data perkembangan usaha	Ketua Kelompok atau Manajemen	Wawancara dan studi dokumen	Gambaran perkembangan usaha, peluang dan hambatan usaha.
2	Data produk	Ketua Kelompok dan anggota	Wawancara, studi dokumen dan observasi	Jenis dan karakteristik produk
3	Data proses produksi	Anggota	Wawancara dan observasi	Alur utama dan metode produksi
4	Data fasilitas produksi	Anggota	Wawancara dan observasi	Data mesin dan peralatan yang digunakan
5	Data karyawan	Ketua Kelompok dan anggota	Wawancara	Identitas dan kompetensi anggota
6	Data kondisi wilayah	Ketua Kelompok dan Pemerintah Desa	FGD dan wawancara	Kondisi umum sentra industri logam dalam wilayah Desa Wonokerto
7	Data kondisi umum perusahaan	Ketua Kolompok	Wawancara	Kondisi umum masing-masing perusahaan

3. Tahapan Pendampingan

Secara umum tahapan pelaksanaan pendampingan dilaksanakan dalam tiga tahapan yaitu:

a) Perencanaan

Tahapan perencanaan tertuang dalam *Term of Reference* (ToR) yang telah ditetui, untuk dilaksanakan melalui kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dengan mekanisme Pendampingan. Dalam dokumen tersebut tertuang latar belakang, tujuan dan rumusan kegiatan, keterlibatan *stakeholder* termasuk mahasiswa, rencana pelaksanaan, dan kebutuhan anggaran.

b) Persiapan

Pada tahapan ini dilakukan beberapa hal diantaranya:

i. Pendekatan terhadap objek pengabdian

Dibantu oleh pemerintah desa dilakukan sosialisasi pelaksanaan program terhadap IKM-IKM yang dianggap dapat menjadi *agent of change* wilayah pendampingan.

ii. Penggalangan tim

Tim terdiri atas Dosen dan mahasiswa, sebanyak 5 orang Dosen dan 15 orang mahasiswa. Para mahasiswa diberikan materi-materi pendampingan dan mengadakan diskusi internal tentang berbagai hal yang terkait dengan pendampingan serta permasalahan yang mungkin terjadi dalam pelaksanaan program berikut usulan rumusan solusinya.

iii. Observasi Lapangan

Observasi lapangan dilakukangan dengan terlebih dahulu melakukan *Focus Group Discussion* (FGD) untuk menjangkau berbagai informasi penting terkait keberhasilan pelaksanaan program dan hambatan-

hambatan yang mungkin terjadi. Hasil FGD kemudian menjadi bahan masukan dalam melaksanakan observasi lapangan untuk memperoleh data-data yang lebih rinci.

iv. Perumusan Solusi

Berdasarkan hasil observasi lapangan disertai dengan data-data pendukung lainnya dilakukan diskusi internal di kampus UIN Sunan Kalijaga untuk dilakukan perumusan berbagai alternatif solusi bagi pelaksanaan pendampingan.

v. Pelaksanaan

Pelaksanaan pendampingan dilakukan dalam kurun waktu sekitar satu bulan penuh, berdasarkan rumusan solusi yang disesuaikan dengan kondisi riil lapangan.

vi. Evaluasi

Pada tahapan ini dilakukan evaluasi tentang kondisi pelaksanaan program sebagai masukan terhadap masing-masing perusahaan. Selain itu dilakukan evaluasi terhadap efektivitas pelaksanaan program dari sisi akademis, sebagai langkah perbaikan dan pembelajaran bagi pelaksanaan program pengabdian masyarakat selanjutnya.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Diagnosis potensi lokasi dan kebutuhan masyarakat

Secara administratif Desa Wonokerto merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Turi, Kabupaten Sleman, Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Wilayah Desa Wonokerto memiliki batas-batas dengan wilayah sebagai berikut:

Sebelah Utara : Desa Girikerto Kecamatan Turi

Sebelah Timur : Desa Girikerto Kecamatan Turi

Sebelah Selatan : Desa Wonokerto Kecamatan Turi

Sebelah Barat : Desa Srumbung Kabupaten Magelang, Jawa Tengah

Kondisi perekonomian Desa Wonokerto terbagi menjadi beberapa sektor. Sektor utama adalah pertanian termasuk di dalamnya perkebunan salak, perikanan dan peternakan. Hal ini bisa dilihat dari mata pencaharian penduduk, yang rata-rata adalah petani Untuk sektor pertanian didominasi oleh pertanian/perkebunan salak pondoh yang merupakan pendapatan utama para petani dan merupakan sektor yang telah mengangkat perekonomian masyarakat Desa Wonokerto. Akan tetapi sekarang kondisi pertanian belum tergarap secara optimal. Kondisi ini dipicu karena rusaknya sistem irigasi yang ada hampir diseluruh wilayah Wonokerto akibat dampak sekunder erupsi gunung merapi tahun 2010. Efek yang ditimbulkan dari rusaknya sistem irigasi adalah masyarakat hanya dapat panen 2 kali dalam setahun sehingga panen salak pondoh menurun karena pertumbuhannya tidak maksimal.

Hampir semua masyarakat Desa Wonokerto menanam dan berusaha yang berhubungan dengan salak pondoh, baik itu pengepul atau pedagang, penyedia angkutan ataupun jasa lainnya seperti membersihkan lahan salak pondoh. Namun demikian sektor yang lain seperti industri rumah tangga, perdagangan dan jasa juga banyak digeluti oleh masyarakat Desa Wonokerto.

2. Pelatihan penanaman tanaman obat tradisional

Guna membantu masyarakat Desa Wonokerto, Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang diwakili oleh Jurusan Teknik Industri, Kimia, dan Matematika melalui program Pendampingan dalam rangka Pengabdian Kepada Masyarakat bersama kelompok tani desa wonokerto melakukan nota kesepahaman pelatihan budidaya dan pengembangan bahan baku/ tanaman obat.

Melanjutkan perjanjian kerjasama tersebut pendampingan dimulai dengan melakukan pelatihan budidaya tanaman obat kepada para anggota kelompok tani. Pada kesempatan tersebut program pengabdian kepada masyarakat ini juga memberikan bantuan berupa bibit tanaman obat tradisional yang diserahkan secara simbolik oleh Ketua Tim kepada Ketua Pembina Kelompok Tani Desa Wonokerto.

Pelatihan budidaya tanaman obat diikuti oleh 50 peserta anggota Kelompok Tani yang berasal dari Desa Wonokerto yang merupakan perwakilan tiap dusun. Tanaman yang diberikan adalah tanaman yang mudah dikenali dari bau tanaman itu sendiri seperti Kencur, Jahe, Sereh, dan banyak lainnya.

Dalam pelatihan diberikan penyuluhan mulai dari pemilihan bibit sampai penanaman, pemeliharaan, masa panen, pasca panen, dan pemasokan hasil panen ke Kelompok Tani untuk dijadikan bahan baku. Tanaman yang di budidayakan akan disesuaikan dengan kondisi daerah tempat tinggal anggota kelompok tani dan kebutuhan bahan baku IKM.

Nantinya budidaya penanaman tanaman obat akan dilakukan dilahannya masing-masing dengan pendampingan dari tim dimana hasilnya nanti dapat dijual ke IKM yang dikoordinasikan dari kelompok tani.

Pada kegiatan ini, kerjasama yang dilakukan adalah sebagai salah satu cara untuk meningkatkan perekonomian masyarakat desa Wonokerto setelah terjadi erupsi Gunung Merapi pada Tahun 2010 bagi masyarakat desa agar memanfaatkan dan memaksimalkan lahan yang telah ada (lahan kosong), lahan yang tidak produktif ataupun lahan produktif yang memungkinkan tumpang sari dengan membudidayakan tanaman obat dengan pendampingan Tim.



Gambar 1 Kegiatan di ladang.

3. Pelatihan pembuatan serbuk obat tradisional

a) Tahap Persiapan

Sebelum melakukan pelatihan, dikonsultasikan dengan dosen pendamping secara intensif. Kemudian melakukan observasi terhadap masyarakat sasaran dan melakukan koordinasi kepada pihak yang bersangkutan.

b) Tahap Pelaksanaan

Bahan yang digunakan: Jahe, Gula pasir, Air 1 liter

Alat yang digunakan: Parut, Baskom, Penyaringan, Panci, Wajan, Susruk, Sendok, Plastik, Timbangan

Cara Kerja:

- 1) Ditimbang jahe 50 grm
- 2) Jahe dicuci dan bagian yang busuk dibuang.
- 3) Jahe dihancurkan/blender.

- 4) Jahe yang sudah hancur, disaring sehingga terpisah antara filtrat (cairan) dengan ampasnya.
- 5) Filtrat direbus dengan api sedang (apabila ditambahkan rempah-rempah lain, maka rempah tersebut direbus terpisah dengan air bersih secukupnya. Disini ditambahkan kayu manis secukupnya.
- 6) Setelah filtrat mendidih masukkan gula pasir dengan perbandingan gula pasir: filtrate = 1:1 atau 2:1. Serta dilakukan penambahan gula jawa secukupnya.
- 7) Lakukan pengadukan sampai gula terlarut sempurna, pengadukan dilakukan sesekali saja. Filtrate akan mendidih dan menimbulkan busa. Api kompor dikecilkan.
- 8) Ketika busa mulai turun dan filtrat berubah menjadi tepung, matikan api dan pengadukan, dilakukan terus menerus dan semakin dipercepat.
- 9) Setelah menjadi tepung dilakukan pengayakan. Tepung yang masih menggumpal dihancurkan kemudian diayak. Pengayakan harus diselesaikan lagi jahe instant masih panas.
- 10) Setelah proses pengayakan selesai. Jahe instant didiamkan sampai dingin.
- 11) Setelah dingin jahe instant siap dikemas.

4. Pelatihan kemasan

Fungsi paling mendasar dari kemasan adalah untuk mewadahi dan melindungi produk dari kerusakan-kerusakan, sehingga lebih mudah disimpan, diangkut dan dipasarkan. Selain itu kemasan juga berfungsi sebagai identitas produk, menambah daya tarik bagi pembeli, sarana promosi bagi konsumen, alat informasi dan komunikasi bagi konsumen. Disamping fungsi utama melindungi produk, terdapat fungsi lain yang tidak kalah penting, yaitu kemasan sebagai sarana promosi yang berdaya jual dan meningkatkan daya saing produk.

Produk-produk jahe kemasan saat ini banyak yang kurang memperhatikan kemasan sebagai salah satu hal yang penting dalam menentukan minat beli bagi konsumen, namun yang terjadi sekarang banyak bermunculan produk-produk IKM, namun kurang memperhatikan masalah kemasan. Banyak IKM yang kurang memahami selera konsumen. Padahal selera konsumen sangat menentukan keputusan membeli suatu produk. Dilihat dari fungsi dan peran kemasan, perkembangan teknologi kemasan yang kian maju, serta keberadaan kemasan IKM saat ini, maka IKM harus didorong untuk membuat produk yang diterima pasar dengan didukung oleh kemasan yang memenuhi syarat-syarat kemasan yang baik, dan dengan desain dan penampilan yang menarik, unik sehingga mampu bersaing dan menarik minat.

5. Pelatihan perizinan

Dalam kegiatan pendampingan ini adalah mengajukan perizinan, terutama terkait komposisi bahan pembuat makanan. Memproduksi makanan, minuman, dan obat-obatan, wajib memiliki izin dari kementerian kesehatan.

Syarat Mengajukan Perizinan PIRT

Sebelum memasarkan produk makanan/minuman ke masyarakat, diperlukan Perizinan PIRT (Pangan Industri Rumah Tangga). Hal ini diperlukan sebagai izin jaminan usaha makanan / minuman rumahan yang dijual dan beredar di masyarakat memenuhi standar keamanan makanan atau izin edar produk pangan. Izin ini hanya diberikan kepada produk pangan olahan dengan tingkat resiko yang rendah.

Nomor PIRT ini dipergunakan untuk makanan dan minuman yang memiliki daya tahan / keawetan diatas 7 hari. Nomor PIRT yang sekarang berjumlah 15 digit, untuk yang lama 12 digit. Nomor PIRT berlaku selama 5 tahun dan setelahnya dapat diperpanjang. Untuk makanan dan minuman yang daya tahannya dibawah 7 hari akan masuk golongan Layak Sehat Jasa Boga dan nomor PIRT berlaku selama 3 tahun saja. Lama pengurusan PIRT 1 minggu – 3 bulan, tergantung masing-masing kotamadya/kabupaten

Mendaftarkan dan mengurus nomor Dinas Kesehatan untuk makanan, bisa dilakukan dengan langsung datang ke Dinas Kesehatan dengan membawa persyaratan seperti berikut:

- Fotokopi kartu tanda penduduk (KTP)

- Pas foto 3x4 sebanyak 2 lembar
- Surat keterangan domisili usaha dari kantor camat
- Surat keterangan puskesmas atau dokter, untuk pemeriksaan kesehatan dan sanitasi
- Denah lokasi dan denah bangunan
- Surat permohonan izin produksi makanan atau minuman kepada Dinas Kesehatan
- Data produk makanan atau minuman yang diproduksi
- Sampel hasil produksi makanan atau minuman yang diproduksi
- Label yang akan dipakai pada produk makanan minuman yang diproduksi, yang kemudian akan dikoreksi dan dicocokkan dengan produk dan proses produksi. Jika ada ketidakcocokan akan disesuaikan oleh petugas dari Dinas Kesehatan, untuk produk minuman, disertai dengan hasil pemeriksaan laboratorium air baku.

Untuk beberapa produk makanan dan minuman, izin harus dikeluarkan dari Dinas Kesehatan dan Badan Pengawasan Obat dan Makanan (POM), yakni , susu dan hasil olahannya, unggas dan hasil olahannya yang memerlukan proses dari/atau penyimpanan beku, pangan kalengan, makanan bayi, minuman beralkohol, air minum dalam kemasan, pangan lainnya yang wajib memenuhi persyaratan SNI (Standar Nasional Indonesia), dan pangan lain yang ditetapkan oleh badan POM.

Prosedur Pengurusan Izin Produksi Makanan dan Minuman:

- Pemohon mengajukan surat permohonan secara tertulis kepada kepala Dinas Kesehatan dengan dilengkapi persyaratan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- Dinkes akan mempelajari surat permohonan untuk disesuaikan dengan persyaratan yang telah ditentukan, dan akan dilakukan pemeriksaan berkas (satu hari), Persetujuan Kadinkes (satu hari), menunggu waktu pelaksanaan penyuluhan keamanan pangan yang dilaksanakan setiap 3 bulan sekali.
- Pemohon diwajibkan mengikuti penyuluhan keamanan pangan dan diperiksa sarana produksinya, pemeriksaan sarana.
- Dinkes memberikan pertimbangan terhadap permohonan izin yang diajukan, menyusun konsep izin dan meneruskan kepada yang berhak menandatangani berdasarkan ketentuan yang berlaku, menanda-tangani konsep izin.
- Pemohon membayar retribusi Sertifikat PIRT.
- Total waktu pengurusan 3 bulan.

Sanksi administrasi biasanya dikenakan pada kasus-kasus: melanggar peraturan di bidang pangan, nama pemilik tidak sesuai dengan yang ada di sertifikat, produk tidak aman dan tidak layak dikonsumsi.

Persyaratan untuk tiap daerah bisa berbeda dan mungkin memerlukan tambahan khusus. Pengecualian untuk permohonan tidak dapat dipenuhi apabila pangan yang diproduksi di atas memerlukan izin dari POM atau persyaratan SNI (Standar Nasional Indonesia) Masa Berlaku: tidak ada batas waktu.

Pengurusan Izin IRT (Industri Rumah tangga) memberikan beberapa keuntungan. Selain bisa dengan tenang mengedarkan dan memproses produksi secara luas dengan resmi, ada keuntungan tambahan.

Jika pada suatu saat petugas dari Dinas Kesehatan melakukan survei dan mendapati industri skala rumah tangga tersebut memerlukan beberapa alat untuk menunjang pekerjaan ataupun untuk efisiensi, pihak Dinas Kesehatan akan menyumbangkan alat penunjang industri yang dibutuhkan tanpa memungut biaya. Misalnya plastik kemasan, alat pengepres kemasan, label/logo industri, alat vakum untuk penggorengan makanan dan peralatan lain yang dibutuhkan.

6. Pelatihan pemasaran

Untuk meningkatkan jangkauan pasar serta penguasaan teknologi informasi bagi pelaku usaha UKM yang baru memulai usahanya maka Tim pengabdian masyarakat Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta bekerjasama

dengan kelompok tani desa wonokerto mengadakan Pelatihan Pemasaran Produk hasil olahan kelompok IKM Melalui Internet. Pelatihan ini diikuti oleh 15 peserta yang berasal dari Kelompok Tani Desa Wonokerto dan hampir semuanya bergerak dalam usaha obat tradisional, snack dan makanan.

Pelatihan tersebut mengajarkan para peserta Kelompok Tani Desa Wonokerto tentang:

- a) Cara membuat email, mengirim email, dan membuka email menggunakan email yahoo
- b) Membuat blog menggunakan fasilitas gratis dari weebly.com
- c) Cara mengiklankan produk di tokobagus, Kaskus dll

Peserta pelatihan UKM ini kebanyakan berasal dari kelompok ibu-ibu yang aktif membantu suami dalam meningkatkan taraf ekonomi keluarga mereka. Walaupun kebanyakan dari mereka banyak yang belum pernah mengenal internet tetapi dengan semangat yang menyala-nyala sedikit demi sedikit akhirnya mereka dapat mempraktekkan apa yang telah diajarkan tutor, tentu saja masih diperlukan pelatihan lanjutan untuk meningkatkan pengetahuan mereka seperti cara membuat label untuk kemasan, cara mengolah foto produk supaya terlihat menarik dan sebagainya.

D. Kesimpulan dan Saran

Berikut ini adalah kesimpulan dari kegiatan pendampingan masyarakat di desa Wonokerto, Kecamatan Turi, Kabupaten Sleman Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta:

Permasalahan yang dihadapi IKM obat Tradisional antara lain sebagai berikut:

1. Kesadaran yang rendah terhadap pentingnya keselamatan kerja,
2. Belum adanya perencanaan produksi yang tersistematis,
3. Proses produksi yang masih menggunakan alat tradisional,
4. Tempat kerja yang kotor dan tidak ergonomis,
5. Luas lantai produksi yang tidak optimal,
6. Utilisasi peralatan yang rendah,
7. Produktivitas rendah.

Saran: Kegiatan ini baru menjawab lingkup kecil dari permasalahan yang ada. Diperlukan adanya sinergi antara Pemerintah, Universitas dan Industri dalam memecahkan permasalahan.

Kegiatan pendampingan ini merupakan tindak lanjut dari kerjasama yang telah dibuat Jurusan Teknik Industri UIN Sunan Kalijaga dengan Industri Obat Tradisional Desa Wonokerto. Diharapkan kegiatan ini dapat berlanjut dengan pengaturan mekanisme kerjasama yang lain, seperti kerja praktek, tugas akhir, kuliah kerja nyata tematik dan pengabdian masyarakat.

Ucapan Terimakasih

Kami ucapkan terimakasih atas terselenggaranya kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan ini terselenggara berkat bantuan peningkatan mutu pengabdian kepada masyarakat, Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Islam Tahun 2015.

Daftar Pustaka

Bappenas dan BNPB. 2011. Rencana Aksi Rehabilitasi dan Rekonstruksi Wilayah Pascabencana Erupsi Gunung Merapi di Provinsi D.I. Yogyakarta dan Provinsi Jawa Tengah, Tahun 2011-2013.
Pemetaan Swadaya TIP Desa Wonokerto, 2011